



Implementasi Projek (P5) Pjok Materi Atletik Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tawar Sedenge

Surya Darma¹, Liliana Puspa Sari², Khairul Usman³

^{1,2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Received: 26-10-2024

~~Received: 27-10-2024~~

~~Received: 27-10-2024~~

~~Accepted~~

Abstrak: Kegiatan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil Implementasi Projek (P5) PJOK Materi Atletik Berbasis Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tawar Sedenge Tahun 2023. Teknik perolehan data dalam proses penelitian yang dilakukan adalah melakukan proses pembelajaran secara langsung yaitu materi atletik dan mengimplementasikan projek. Hasil analisis data yang diperoleh capaian belajar siswa diperoleh pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata 76 menunjukkan kelulusan kumulatif 60%. Hasil pada pertemuan II menunjukkan bahwa siswa rata-rata mengalami kenaikan nilai 9 dari 76 menuju 84 yang artinya pada hari kedua siswa dapat sangat baik menguasai materi atletik dengan Projek P5 Kurikulum merdeka belajar. Siswa menunjukkan perubahan yang signifikan pada hasil belajar atletik dengan konsep Projek P5 yang menjadi praktik utama kurikulum merdeka belajar. Siswa menunjukkan kelulusan kumulatif 100% dengan nilai rata-rata 84 yang menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan capaian hasil belajar atletik. Simpulan dalam kegiatan ini ketercapaian hasil belajar materi atletik melalui projek P5 PJOK adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan jasmani.

Kata Kunci: Implementasi; Projek (P5); Atletik; Kurikulum Merdeka

Penulis korespondensi

Email: suryadarma024@gmail.com

Hak Cipta © 2024 Surya Darma¹, Liliana Puspa Sari², Khairul Usman³



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar di implementasikan dengan konsep Merdeka Belajar pada Sekolah sebagai kajian penting dalam menjalankan program Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) yang ditetapkan meliputi pada kebijakan Ujian Nasional yang diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Pengembangan Format RPP, dan Zonasi. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fisik sebagai satuan yang holistik dan kualitas setiap siswa.

Mata Pelajaran PJOK memiliki keterkaitan dengan gerak manusia dengan wilayah pendidikanlainnya yaitu berhubungan dengan perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya yang mengarah pada pengaruh perkembangan fisik terhadap

wilayah pertumbuhan dan perkembangan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia.

Konsep Pendidikan PJOK pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang diterapkan pada siswa kelas 1 dan 4 mengintegrasikan konsep gerak dasar, permainan kecil dan besar, atletik, aktivitas senam, dan aktivitas air. Materi-materi PJOK tersebut harus memiliki hubungan dengan penerapan dengan profil pelajar Pancasila, kemudian memiliki karakter spesifikasi mata pelajaran sesuai jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi pada 17 Januari 2023 - 17 Februari 2023 diketahui bahwa proses pembelajaran di Sekolah Dasar Tawar Sedenge memiliki 2 kurikulum yang dijalankan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan pada siswa kelas rendah 2 dan 3, kemudian pada kelas tinggi 5 dan 6. Kemudian untuk kurikulum merdeka diterapkan pada siswa kelas 1 dan 4 dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil lanjut observasi melalui kegiatan pengamatan tinjauan pembelajaran maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Data Awal

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Temuan Observasi
1. Guru		
1)	Pembelajaran PJOK dalam kurikulum Merdeka Belajar.	1) PJOK sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar yang dibuktikan dengan penggunaan buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar yang diterbitkan Kemdikbudristek.
2)	Pendukung materi-materi PJOK dalam konsep Merdeka Belajar.	2) Yang menjadi pendukung materi-materi adalah sarana dan prasarana PJOK yang disediakan di sekolah, sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana materi sangat sulit diterapkan.
3)	Apakah penerapan PJOK berbeda pada kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya?	3) Penerapan kurikulum berbeda dari kurikulum sebelumnya sebab pada kurikulum Merdeka Belajar materi dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa, sedangkan pada kurikulum sebelumnya sudah dipetakan penerapannya.
4)	Penerapan PJOK mana yg lebih efektif antara kurikulum yang pernah ada?	4) Penerapan PJOK lebih efektif dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang tidak memaksakan siswa untuk belajar jika sulit dijangkau.
5)	Apakah penerapan PJOK sulit jika diimplementasikan pada kurikulum merdeka belajar?	5) Kesulitan mata pelajaran PJOK melalui Kurikulum Merdeka Belajar ada pada penyesuaiannya dengan kepribadian dan karakter siswa Pancasila
6)	Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung pembelajaran PJOK berbasis kurikulum Merdeka Belajar?	6) Sampai saat ini sarana dan prasarana PJOK hanya sebatas lapangan luas yang digunakan untuk berbagai materi dan beberapa peralatan seperti bola, pemukul, dan lainnya

2. **Siswa**

- | | |
|---|---|
| 1) Materi apa yang diterapkan dari guru PJOK ? | 1) Materi PJOK pada umumnya tidak sulit, namun karena praktek jadi terkadang agak susah menerapkannya.\ |
| 2) Bagaimana penerapan materi PJOK dalam lingkup kurikulum merdeka belajar? | 2) Materi PJOK dalam lingkup merdeka belajar masih sebatas penerapan teknik, belum pada proyek |
| 3) Apakah Penerapan materi proyek diperlukan? | 3) Penerapan proyek mungkin diperlukan. |
| 4) Apakah materi yang diterapkan guru sesuai dengan kebutuhan kalian sebagai siswa? | 4) Iya, sangat sesuai |
| 5) Bagaimana guru saat mengajar PJOK? dan apakah memiliki perangkat seperti Buku ajar, RPP, dan buku nilai? | 5) Guru mengajar PJOK sesuai dengan pedoman belajar yang dimiliki seperti buku ajar. |
-

Berdasarkan petunjuk pada tabel 1. tentang data awal diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran PJOK dalam proses perkembangan kurikulum baru dan menyesuaikan dengan daya dukung yang dimiliki sekolah. Daya dukung penerapan pembelajaran PJOK adalah perangkat pembelajaran dan sarana prasarana pendukung materi-materi PJOK. Ketersediaan daya dukung merupakan salah satu upaya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang digalakkan pada Sekolah Dasar Tawar Sedenge yang disebabkan program dari pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek). Penerapan kurikulum berbeda dari kurikulum sebelumnya sebab pada kurikulum Merdeka Belajar materi dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa, sedangkan pada kurikulum sebelumnya sudah ditetapkan penerapannya. Penerapan PJOK lebih efektif dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang tidak memaksakan siswa untuk belajar jika sulit dijangkau, namun perlu diterapkan proyek pembelajaran PJOK yang menjuru pada penyesuaiannya dengan kepribadian dan karakter siswa Pancasila.

Penerapan proyek pada Sekolah Dasar Negeri Tawar Sedenge yang dilakukan secara berjenjang yaitu dengan penerapan merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK sendiri. Implementasi yang memberikan dampak capaian kompetensi mandiri kepada siswa khususnya kelas IV adalah dengan mengembangkan proyek salah satu materi yaitu atletik yang merupakan induk dari cabang olahraga sebagai implementasi nilai-nilai profil pelajaran Pancasila, yaitu menghubungkan materi-materi dengan Pancasila.

Keterkaitan informasi yang diperoleh dapat dikategorikan bahwa penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada PJOK Sekolah Dasar Tawar Sedenge secara pengakuan telah mulai diterapkan, namun pada pelaksanaannya belum maksimal yakni belum terealisasinya konsep proyek yang menggambarkan penerapan Merdeka Belajar, kemudian juga perlu dilakukan implementasi proyek pada salah satu materi PJOK yakni atletik yang bertujuan untuk melihat kelayakan penerapan kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran PJOK jika dilihat dari sarana dan prasarana yang berhubungan dengan materi-materi yang ditetapkan. Berdasarkan keterangan tersebut maka perlu dilakukan

“Implementasi Proyek (P5) PJOK Materi Atletik Berbasis Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tawar Sedenge Tahun 2023”.

METODE

Kegiatan ini adalah yang dilakukan pada aspek pendidikan, Model Action Research yang digunakan adalah Model Spiral oleh Kemmis dan Taggart. Model Spiral Kemmis dan Taggart ini diimplementasikan melalui tahapan *Plan, Action, Observasi, dan Reflect* (Suharsaputra, 2018).

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan rangkaian *Action Research Classroom* yang terdiri dari dua siklus. Berikut prosedur atau langkah-langkah penelitian yang diterapkan :

1) Siklus I

a. Tahap Perencanaan (Alternatif Pemecahan I)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan 1 adalah sebagai berikut:

1. Tim melakukan persiapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK.
3. Menetapkan instrumen yang digunakan dalam pembelajaran terkait materi Atletik berbasis Proyek P5.
4. Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran.
5. Rencana pengembangan materi pembelajaran Atletik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan rangkaian belajar mengajar sesuai langkah-langkah sebagaimana berikut ini:

1. Menjelaskan materi atletik dan mengarahkan siswa pada penerapan Proyek (P5) materi Atletik, diantaranya adalah membagi kelompok menjadi 3 bagian dan memberikan setiap kelompok sub materi yang akan di bahas yaitu : (1) lari, (2) lompat, dan (3) lempar.
2. Setelah kelompok terbagi, siswa diminta untuk membuat proyek diantaranya (1) kelompok lari membuat lintasan lari, (2) lompat membuat area dan perlengkapan lompat jauh, dan (3) lempar membuat peralatan lembing yang dimodifikasi dengan konsep roket.
3. Setiap kelompok langsung membuat proyek yang telah ditetapkan dan menerapkan masing-masing tekniknya.

c. Tahap Observasi I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan catatan dan menyesuaikan keberhasilan dengan instrumen penilaian materi atletik. Guru menggunakan instrumen penilaian psikomotorik dalam memberikan penilaian. Tahap ini difokuskan pada pengamatan terhadap siswa tentang pelajaran dan materi yang diajarkan serta kegiatan belajar selama pembelajaran berlangsung. Tahap observasi ini merupakan penilaian awal untuk mengetahui perkembangan yang dialami siswa selama tahap I.

d. Tahap Refleksi (evaluasi I)

Refleksi merupakan pengkajian proses pembelajaran terkait penilaian hasil belajar. Tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk diperoleh hasil yang dapat disimpulkan dari tindakan yang dilakukan dari hasil tes hasil belajar I, hasil refleksi ini

digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus II apabila pada siklus I hasil yang diinginkan belum tuntas.

2) Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan (Alternatif Pemecahan II)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan II adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana penguatan pembelajaran berdasarkan tingkat keberhasilan pada siklus I.

2. Instrumen penilaian materi atletik.

3. Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.

4. Mengembangkan materi ajar mengenai atletik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan II

1. Apersepsi terhadap pelaksanaan materi atletik pada tahap I, dan dilanjutkan dengan menggunakan penjelasan pelaksanaan praktek materi atletik.

2. Siswa dibagi sesuai kelompoknya masing-masing dan pada setiap kelompok diterapkan sistem rotasi.

3. Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Observasi II

Guru melakukan pencatatan berdasarkan kondisi belajar mengajar yang terlaksana sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Observasi II ini merupakan pengamatan guru secara lebih detail terkait perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa. Guru dapat melihat tinggi rendahnya kemampuan siswa melalui pemahaman materi atletik.

d. Tahap Refleksi (evaluasi II)

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat disimpulkan dari tindakan yang dilakukan. Tahap refleksi (evaluasi II) merupakan paparan kepada siswa terhadap hasil yang telah dicapai dan memberikan penjelasan khusus mengenai pelaksanaan tes pada pertemuan selanjutnya, dan memberikan pembimbingan terkait pelaksanaan dan penguasaan materi atletik yang harus dilakukan.

Sumber Data dan Subjek Penelitian

Sumber data diperoleh berdasarkan variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) macam variabel yang terdiri dari 1 variabel bebas (*independent*) dan 1 variabel terikat (*dependent*), sebagaimana penjelasan berikut :

1. Variabel bebas (*independent*) adalah terdiri dari prosedur pelaksanaan kegiatan proyek dan sebagai pemberi pengaruh terhadap objek yang akan dirubah.

2. Variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar atletik diantaranya lari, lompat jauh, dan lempar lembing menggunakan peralatan yang dimodifikasi dan akan dilihat perubahannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Harapan Paya Bakung tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap implementasi proyek (P5) PJOK materi atletik berbasis kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di SD Negeri Tawar Sedenge Tahun 2023 memberikan hasil atau dampak belajar PJOK yang positif. Pada

pertemuan materi atletik kelas IV di SD Negeri Tawar Sedenge, peneliti mendapatkan rata-rata nilai 76 melalui instrumen psikomotorik atletik berbasis kurikulum merdeka belajar.

Penerapan projek pada Sekolah Dasar Negeri Tawar Sedenge dilakukan secara berjenjang yaitu dengan penerapan merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK sendiri. Implementasi yang memberikan dampak capaian kompetensi mandiri kepada siswa khususnya kelas IV adalah dengan mengembangkan projek salah satu materi yaitu atletik yang merupakan induk dari cabang olahraga sebagai implementasi nilai-nilai profil pelajaran Pancasila, yaitu menghubungkan materi-materi dengan Pancasila dilaksanakan setelah penilaian pertama (*pretest*).

Penerapan pengajaran yang diterapkan melalui pembelajaran PJOK diawali dengan menyampaikan target capaian pembelajaran yang meliputi : 1) Kompetensi yang ingin dicapai/ KD, 2) Mendemonstrasikan/ menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/ peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran, 4) Guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa, 5) Guru menerangkan materi atletik melalui Projek P5 Kurikulum Merdeka Belajar.

Waktu penerapan pembelajaran diterapkan secara tatap muka langsung dengan 2 pertemuan selama 40 menit/jam belajar selama 2 jam belajar setiap minggu. Rencana belajar yang ditetapkan pada RPP materi atletik pada siswa kelas IV di SD Negeri Tawar Sedenge adalah 2 pertemuan. Catatan khusus yang disampaikan guru sebelum siswa mengikuti pembelajaran adalah guru memastikan target belajar siswa dengan mempersiapkan bahan-bahan projek dari barang sederhana, tayangan video untuk petunjuk pelaksanaan, dan sarana praktek projek P5 PJOK. Guru juga menyiapkan lembar penilaian siswa untuk memastikan bahwa siswa dapat dilakukan evaluasi untuk melihat capaian belajarnya.

Hasil capaian belajar siswa diperoleh pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata 76 dan secara keseluruhan siswa mencapai hasil belajar. Jika dibandingkan dengan hasil *pre test* siswa menunjukkan kelulusan kumulatif 60% dengan nilai rata-rata 76 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki perubahan yang signifikan untuk dapat mencapai hasil belajar atletik dengan konsep Projek P5 yang menjadi praktik utama kurikulum merdeka belajar. Ketercapaian hasil pada pertemuan I merupakan keberhasilan yang menunjukkan bahwa siswa rata-rata mengalami kenaikan nilai 32 poin dari 44 menuju 76 yang artinya pada hari pertama siswa dapat memahami dan melakukan praktik langsung materi atletik Projek P5 kurikulum merdeka belajar.

Pada siklus I yang diterapkan menunjukkan bahwa pembelajaran sudah perlu dilakukan lanjutan dengan materi yang sama karena siswa belum mencapai kriteria ketuntasan Kumulatif. Guru menerapkan siklus ke II dengan melakukan perubahan dari siklus I yaitu pada siklus I setiap kelompok langsung membuat projek yang telah ditetapkan dan menerapkan masing-masing tekniknya, namun pada siklus II diterapkan dengan siswa dibagi sesuai kelompoknya masing-masing dan pada setiap kelompok diterapkan sistem rotasi. Pada siklus II ini diharapkan siswa mengalami komunikasi dan praktik aktif yang diharapkan mampu mencapai hasil ketuntasan kumulatif akibat dari kolaborasi rotasi kelompok.

Hasil capaian belajar siswa diperoleh pada siklus II adalah dengan nilai rata-rata 84 dan secara keseluruhan siswa mencapai hasil belajar. Jika dibandingkan dengan hasil siklus I siswa menunjukkan kelulusan kumulatif 100% dengan nilai rata-rata 84 yang menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan capaian hasil belajar atletik melalui kurikulum merdeka penerapan projek P5 yang sudah diawali pada pertemuan pertama.

Ketercapaian hasil pada pertemuan II merupakan keberhasilan yang menunjukkan bahwa siswa rata-rata mengalami kenaikan nilai 9 dari 76 menuju 84 yang artinya pada hari kedua siswa dapat sangat baik menguasai materi atletik dengan Proyek P5 Kurikulum merdeka belajar.

Ketercapaian hasil belajar materi atletik melalui proyek P5 PJOK adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan jasmani. Artinya, PJOK menggunakan materi atletik sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku siswa menjadi manusia yang utuh dan berkualitas. Karakteristik pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah dasar dan menengah sebagaimana tertuang dalam dokumen capaian pembelajaran.

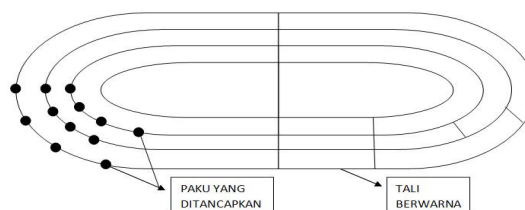
Hasil capaian proyek P5 materi atletik pada siswa kelas IV di SD Negeri Tawar Sedenge mampu menerapkan konsep :

1. Melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, real dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi, serta berfikir tingkat tinggi melalui aktivitas jasmani,
2. Mempertimbangkan karakteristik siswa, tugas gerak (*movement task*), dan dukungan lingkungan yang berprinsip *Developmentally Appropriate Practices* (DAP),
3. Membentuk individu-individu yang terliterasi secara jasmaniah dan menerapkannya dalam kehidupan sepanjang hayat,
4. Didasari nilai-nilai luhur bangsa untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Dalam capaian hasil proyek P5 yakni dengan proyek yang menjadi pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar berupa :

1) Membuat Proyek Lintasan Lari

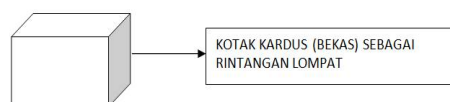
Lintasan Lari : Bahan yang modifikasi adalah tali plastik warna atau tali lainnya dan dibuat seperti lintasan lari sebenarnya. Bentuk lintasan lari ini akan membuat siswa tertarik untuk melakukan lari dan memberikan pemahaman siswa terhadap bentuk



lintasan lari yang sebenarnya.

2) Membuat Proyek Lompat Jauh

Nomor lompat yang terdiri dari lompat jauh, lompat galah, dan lompat tinggi. Peralatan yang dikembangkan adalah bahan yang dimodifikasi terbuat dari kardus (kotak). Ukuran per satu kardus (kotak) : panjang 1 m dan tinggi 30 cm.



3) Membuat Projek Lempar Lembing

Bahan yang dimodifikasi terbuat dari botol kosong yang dibentuk seperti roket. Ukuran botol : panjang bekisar 25-50 cm dan diameter 4-10cm.



Siswa dapat menyelesaikan projek dan mampu mempraktekkan materi masing-masing projek tersebut sebagaimana yang telah ditetapkan pada pelaksanaannya sehingga menumbuhkan karakter siswa setelah mengikuti pelajaran. Hasil Projek P5 PJOK mampu meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta pemahaman konsep dan prinsip gerak siswa. Oleh karena itu, kriteria pembelajaran PJOK yang efektif dapat disimpulkan sebagai kemampuan untuk memberikan pengaruh positif pada perubahan fisik, motorik, dan pemahaman anak, serta dapat menyebabkan siswa menyukai aktivitas fisik

Pembahasan

Penerapan Kurikulum Proyek P5 dalam pendidikan jasmani (PJOK) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan atletik. Transisi dari nilai rata-rata 76 menjadi 84, bersamaan dengan peningkatan tingkat kelulusan kumulatif dari 60% menjadi 100%, menyoroti efektivitas pendekatan belajar mandiri ini. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek utama dari dampak kurikulum ini. Nilai rata-rata meningkat sebesar 9 poin, yang menunjukkan peningkatan penguasaan materi atletik melalui Proyek P5. Tingkat kelulusan kumulatif sebesar 100% mencerminkan keberhasilan kurikulum dalam melibatkan siswa dan mendorong prestasi dalam hasil belajar atletik (Wila et al., 2024).

Keterlibatan dan Kreativitas Siswa Model pembelajaran berbasis proyek (PBL), seperti yang diterapkan dalam PJOK, mempromosikan keterlibatan siswa aktif, pemikiran kritis, dan kreativitas (Aji et al., 2024; Dewi & Purnomo, 2024). Pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa dan keterlibatan guru, yang meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan (Aji et al., 2024). Proyek P5 menekankan aplikasi di dunia nyata, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan keterampilan praktis dalam atletik (Dista Nur Aini et al., 2024; Raibowo et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur melalui proyek mengarah pada pemahaman dan retensi teknik atletik yang lebih baik, sebagaimana dibuktikan oleh metrik kinerja yang lebih baik (Raibowo et al., 2024). Sebaliknya, meskipun Proyek P5 menunjukkan hasil yang menjanjikan, beberapa pendidik berpendapat bahwa metode tradisional mungkin masih memiliki nilai, terutama bagi siswa yang berkembang dalam lingkungan yang terstruktur. Menyeimbangkan pendekatan inovatif dengan praktik yang mapan dapat memenuhi preferensi pembelajaran yang beragam.

KESIMPULAN

Capaian belajar siswa diperoleh pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata 76 menunjukkan kelulusan kumulatif 60%. Hasil pada pertemuan II menunjukkan bahwa siswa rata-rata mengalami kenaikan nilai 9 dari 76 menuju 84 yang artinya pada hari kedua siswa dapat sangat baik menguasai materi atletik dengan Projek P5 Kurikulum merdeka belajar. Siswa menunjukkan perubahan yang signifikan pada hasil belajar atletik dengan konsep Projek P5 yang menjadi praktik utama kurikulum merdeka belajar. Siswa menunjukkan kelulusan kumulatif 100% dengan nilai rata-rata 84 yang menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan capaian hasil belajar atletik melalui kurikulum merdeka penerapan projek P5 yang sudah diawali pada pertemuan pertama.

Ketercapaian hasil belajar materi atletik melalui projek P5 PJOE adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan jasmani. Artinya, PJOE menggunakan materi atletik sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku siswa menjadi manusia yang utuh dan berkualitas. Karakteristik pembelajaran PJOE pada jenjang sekolah dasar dan menengah sebagaimana tertuang dalam dokumen capaian pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SD Negeri Tawar Sedenge yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga. Universitas Sebelas Maret.
- Aji, S. K., Ramadi, R., & Hidayat, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa PJOE. *Jurnal Porkes*, 7(1), 448-458. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.25762>
- Dewi, I. S., & Purnomo, D. D. (2024). Implementation of Student Effectiveness Using Project Based Learning (PJOE) Learning Model to Improve Learning Outcomes in Class X-ATU 1 Students at SMKN 1 Gondang. *Science Education and Application Journal*, 6(1), 47-52. <https://doi.org/10.30736/seaj.v6i1.1020>
- Dista Nur Aini, Nanik Indahwati, & Christof Advanta Taringan. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas IV SDN Babatan IV Surabaya. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 314-320. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i4.4252>
- Ghina Fauziah Hazimah, D. A. D. (2021). Upaya Memajukan Pendidikan Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 149-159.
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Raibowo, S., Rahmi, M. F., Aldino, A., & Permadi, A. (2024). Implementation of Project Based Learning model to improve learning outcomes of basketball material. *Jendela Olahraga*, 9(2), 90-99. <https://doi.org/10.26877/jo.v9i2.17946>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kemdikbud Ristek*.
- Suharsaputra, U. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. PT Refika Aditama.

- Suharsaputra, U. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. PT Refika Aditama.
- Usman, K., Aditya, R., & Helmi, B. (2019). Pengembangan Peralatan Modifikasi Atletik Pada Pembelajaran PJOK tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 7(1), 1-7.
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/162/153>
- Wila, Rumiati, & Tribuani. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning pada Siswa Kelas V Di SDN-11 Palangka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 14-36.
<https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i1.24>